

## **Ngopi sebagai penyegaran pendirian koperasi berbasis islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa berkembang**

**Sugartiningih\*, Ia Kurnia, Erfan Erfiansyah, Toto Sugihyanto, Siti Kodariah, Qori Rahayu, Muhamad Rizki Putrangga, Hanifah Nur Halimah**

\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40614

### **INFORMASI ARTIKEL**

Article History:

Submission: 11-09-2023

Revised: 10-10-2023

Accepted: 16-10-2023

\* Korespondensi:

Sugartiningih

[ummusugartiningih@umbandung.ac.id](mailto:ummusugartiningih@umbandung.ac.id)

### **ABSTRAK**

Proses pembangunan di desa banyak terbelenggu oleh rentenir yang diistilahkan dengan Bank Emok berujung pada kerugian warga dan pemerintah desa. Tujuan PkM dari prodi Akuntansi UMBandung untuk membangkitkan semangat para ketua DKM di desa Rancatungku mendirikan koperasi berbasis islam yang legal, menyiapkan pendampingan dan pembinaan koperasi agar menjadi soko guru perekonomian Indonesia sesuai amanah kemerdekaan. Metode pelaksanaan dengan tatap muka, tanya-jawab (diskusi), dan pengisian kuesioner. Dari diskusi dan kuesioner diperoleh hasil bahwa ada satu koperasi yang sudah berjalan belum berbadan hukum; penyusunan laporan keuangan, struktur organisasi SDM dan pengelolaan keuangan yang memerlukan penyempurnaan yang berkelanjutan. Sedangkan warga DKM lain memiliki pengalaman pahit terjebak oleh rentenir yang berdampak terkurasnya harta pribadi untuk menutupinya dan mengharapkan adanya koperasi yang dapat memberikan solusi.

**Kata kunci:** Koperasi islam; bank emok; pkm di desa.

***Ngopi as a refreshment of the establishment of islam-based cooperatives in improving economic welfare in developing villages***

### **ABSTRACT**

The development process in many villages is shackled by loan sharks known as Bank Emok, resulting in losses for residents and the village government. The aim of PkM from the UMBandung Accounting study program is to raise the enthusiasm of the DKM leaders in Rancatungku village to establish legal, Islamic-based cooperatives, provide assistance and guidance for cooperatives so that they become the pillars of the Indonesian economy in accordance with the mandate of independence. The implementation method is face-to-face, question and answer (discussion), and filling out questionnaires. From the discussions and questionnaires, the results showed that there was one cooperative that was already running and had not yet become a legal entity; preparation of financial reports, HR organizational structure and financial management which require continuous improvement. Meanwhile, other DKM residents have had the bitter experience of being trapped by loan sharks which resulted in



---

*draining their personal assets to cover it and hope for a cooperative that can provide a solution.*

**Key words:** *Islamic cooperative; bank emok; pkm in the village.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan perekonomian Indonesia sangat didukung oleh pilar utama ekonomi yaitu koperasi. Eksistensi koperasi merupakan fenomena tersendiri serta menjadi penyeimbang pilar ekonomi lainnya [1]. Koperasi di Indonesia telah dirintis oleh Bung Hatta dalam upaya membebaskan bangsa Indonesia dari cengkraman penjajah dengan bersandarkan pada Pancasila [2]. Kontribusi nyata diwujudkan melalui perlindungan petani untuk memperoleh harga tawar tinggi dari produk pertanian yang dihasilkan dan mendapat nilai beli yang wajar terhadap kebutuhan hidupnya. Koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota koperasi sehingga berdampak pada perekonomian desa [3].

Desa Rancatungku merupakan desa berkembang yang memiliki hasil pertanian cukup tinggi seperti beras, pisang dan tanaman lainnya. Didukung dengan jumlah penduduk mencapai 11.742 jiwa 3327 KK tersebar pada 12 RW maka produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) desa Rancatungku perlu ditingkatkan terutama untuk pengembangan ekonomi desa yang berbasis islam. Realitas ± 97% penduduk Rancatungku beragama islam sehingga setiap RW berdiri 2-3 masjid dengan jumlah jama'ah cukup besar [4].

Potensi ini dapat dijadikan sarana untuk membangun koperasi berbasis islam modern dengan menggunakan teknologi kekinian [5]. Sekilas dari hasil wawancara dengan aparat desa dan salah satu pendiri Koperasi Al Jama'ah yang sudah berkembang tergambar bahwa koperasi berbasis islam diperlukan untuk memberikan pinjaman tanpa bunga. Pemanfaatan pinjaman dapat menolong kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari mulai sembako, furniture hingga barang elektronik dengan harga yang wajar, sedangkan pemanfaatan pinjaman untuk tujuan permodalan [1] sektor produktif belum terwujud. Ajuan pinjaman dari anggota Koperasi yang lebih sering terjadi untuk keperluan pendidikan dan kesehatan.

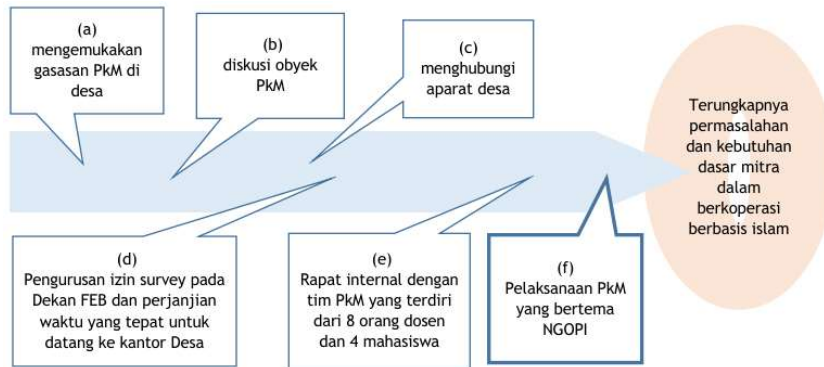
Keberadaan Koperasi Al Jama'ah belum menarik DKM dan RW lain untuk menirunya. Fakta menunjukkan perekonomian desa semakin dicengkram oleh peran Bank Emok yang dianggap memudahkan namun justru menggelincirkan [6]. Peran rentenir cukup besar dalam memberikan pinjaman untuk modal usaha dengan bunga mencapai sekitar 50% [7]. Bunga Bank adalah riba yang hukumnya haram seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 275: "*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*" [13]. Kewajiban seorang muslim adalah menjauhi riba karena dosa riba terdiri dari 72 pintu. Hal ini diriwayatkan dari Baraa' bin `Azib *radhiyallahu anhu* bahwa Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda, "*Dosa riba terdiri dari 72 pintu. Dosa riba yang paling ringan adalah bagaikan seorang laki-laki yang menzinai ibu kandungnya*" (HR. Thabarani)[13].

Bahkan program Bupati Bandung untuk memberikan pinjaman tanpa bunga untuk kegiatan ekonomi di desa Rancatungku belum sepenuhnya berhasil. Sementara warung kecil menginginkan adanya pihak ketiga yang menerapkan ekonomi desa sesuai dengan syariah.

Kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan menggerakkan niat dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bandung untuk mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang **bertujuan** untuk membangkitkan semangat para ketua DKM di desa Rancatungku mendirikan koperasi berbasis islam, menyiapkan pembinaan koperasi agar menjadi soko guru perekonomian Indonesia sesuai amanah kemerdekaan. Makna kemerdekaan adalah terbebas dari kebodohan, kemiskinan, pengangguran, dan penjajahan [8]. Diharapkan melalui koperasi seluruh hasil sumberdaya desa benar-benar dimanfaatkan dan dimiliki oleh rakyat desa bukan oleh investor asing. Selanjutnya dapat mewujudkan kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia melampaui capaian sekarang 5,2% [9].

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM yang bertajuk NGOPI (ngobrol koperasi berbasis islam) diadakan di aula desa Rancatungku pada 1 April 2023 bertepatan dengan ulang tahun pelaksanaan PELITA (Pembangunan Lima Tahun) di Indonesia awal pemerintah Orde Baru. Perencanaan pembangunan di Indonesia berdasarkan sifatnya menurut Lyncolin Arsyad [10] dibagi menjadi tiga yaitu: a. Perencanaan jangka panjang (25 Tahun) pada Era Orde Baru dan 20 tahun era globalisasi b. Perencanaan jangka menengah (4-5 tahun) dan c. Perencanaan jangka pendek (1 tahun). Kegiatan PkM dilakukan secara bertahap, untuk NGOPI kronologisnya sebagai berikut (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Roadmap kegiatan PkM NGOPI

(a) Tanggal 9 Februari 2023 Sugiarti sebagai dosen Prodi Akuntansi FEB UMBandung menemui Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Erfan Erfiansyah untuk mengemukakan gasasan PkM di desa Rancatungku untuk dosen Prodi Akuntansi semester genap tahun ajaran 2022/23 (b) Kami berdua mendiskusikan obyek PkM yang akan dilakukan dan mendapatkan tiga opsi yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah); BUMDES dan Koperasi (c) Menghubungi kasi pelayanan desa Rancatungku akan maksud kami untuk berkontribusi PkM di desa Rancatungku dan mendapatkan respon untuk pembinaan koperasi berbasis islam (d) Pengurusan izin survey pada Dekan FEB dan perjanjian waktu yang tepat untuk datang ke kantor Desa Rancatungku serta bertemu salah satu tokoh pendiri Koperasi disepakati tanggal 6 Maret 2023 (e) Rapat internal dengan tim PkM yang terdiri dari 8 orang dosen dan 4 mahasiswa untuk persiapan pelaksanaan NGOPI (f) Pelaksanaan PkM yang bertema NGOPI pada 1 April 2023 dimulai dengan sambutan singkat dari ketua PkM (Sugiarti) dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh 4 dosen dengan ketua DKM (14) secara santai mulai pukul 13.00 sampai dengan 15.30

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kontrak waktu kesepakatan

Pelaksanaan PkM dosen Prodi Akuntansi untuk tema pengembangan koperasi di desa Rancatungku sesuai kesepakatan dengan tim PkM dan pihak mitra dilakukan hari Sabtu siang supaya tidak mengganggu kegiatan pemerintah desa dan acara libur masyarakat. Guna lebih mempersiapkan segala keperluan mulai ATK, infokus dan SDM pelaksana PkM serta pengurusan administrasi oleh kasi pelayanan desa maka acara NGOPI diselenggarakan pada 1 April 2023 di bulan Ramadhan 1444 H.

#### 3.2 Pelaksanaan



**Gambar 2.** Pengisian daftar kehadiran dan kuisisioner

Ngopi sebagai penyegaran pendirian koperasi berbasis islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa berkembang

Sebelum dimulai acara NGOPI para ketua DKM yang hadir (14 orang) dipersilakan untuk mengisi daftar hadir dan questioner yang disediakan tentang potensi dan peminatan responden calon anggota dan pengurus Koperasi Syariah (Gambar 2).



Gambar 3. Sambutan oleh pemerintah desa dan ketua PkM

Setelah dibuka oleh pembawa acara maka dilakukan sambutan oleh pihak pemerintah desa dan ketua PkM (Gambar 3). Beberapa saat kemudian keempat dosen dengan kepakaran yang beragam (Perekonomian Indonesia, audit, ekonomi syariah dan bahasa Indonesia) meminta ketua DKM mengeluarkan pendapatnya tentang masalah dan minat mendirikan koperasi berbasis islam. Ada tiga ketua DKM yang berkontribusi menyampaikan pengalamannya dalam mendirikan koperasi baik yang masih berjalan maupun yang sudah berhenti.

Ketua DKM masjid Al jama'ah (Gambar 4) memaparkan pengalamannya mendirikan dan membina satu koperasi yang sudah berjalan sekitar 2 tahun sebagai berikut:



Gambar 4. Berbagi pengalaman mendirikan dan menjalankan koperasi

1. Berawal niat ikhlas untuk mendirikan Koperasi simpan pinjam tanpa bunga maka pada 21 Agustus 2021 pembina DKM mengumpulkan ibu-ibu pengajian dan diberikan pencerahan kisah koperasi berbasis islam dengan menggunakan infokus sehingga memberikan daya tarik bagi jama'ah masjid.
2. Meningkatkan partisipasi aktif anggota koperasi dalam perkoperasian [11] dengan mengumpulkan uang simpanan pokok dan wajib per bulan. Dari uang yang terkumpul sebagian digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sabun dan minyak dan selebihnya untuk pinjaman [12]. Dengan bermodalkan jujur, amanah dan kepercayaan tinggi terhadap pengurus koperasi [13] maka kehadiran Koperasi Al Jama'ah dapat meningkatkan kesejahteraan anggota mulai kebutuhan sembako sampai dengan barang industri furniture dan elektronik.
3. Memberikan pinjaman untuk permodalan melalui prinsip syariah [14]. Kebijakan ini untuk menghapus terjadinya riba karena kebiasaan masyarakat bila sudah terdesak kebutuhan larinya ke Bank Emok atau Bank Konvensional yang menimbulkan beban berat di kemudian hari sebagai dampak dari bunga yang tinggi [15]. Sebenarnya zaman Rasulullah fungsi Bank sudah jalan orang-orang mempercayakan dananya untuk ditempatkan pada Rasulullah. Sahabat juga banyak melakukan mudharabah, musyarakah dan wakalah. Kemudian kekhalifahan islam dirongrong oleh gabungan gerakan misionaris dimana sebuah bank didirikan di Italia tidak menggunakan prinsip syariah melainkan kapitalis yang menerapkan bunga bagi peminjam dan penyimpan [16].

Keunggulan Koperasi Al Jama'ah didukung oleh SDM yang berkualitas [17] untuk kepengurusan koperasi dari pensiunan AURI yang dipercaya sebagai bendahara dan juga teteh muda lulusan S1 akuntansi yang menangani pembukuan Koperasi.

4. Meningkatkan produktivitas [18] Koperasi Al Jama'ah yang semula hanya menyewakan kursi, *soundsystem* sekarang membantu pembangunan masjid, sarana umum dan parit. Secara lebih jauh peran Koperasi mendapatkan kepercayaan dari jama'ah mengelola zakat mal dan saving jama'ah sebanyak 70 anggota.

Namun dibalik keberhasilan tersebut tim PkM menemukan beberapa kelemahan yang harus disolusikan pada kegiatan berikutnya yaitu pendidikan koperasi mulai struktur organisasi, penerapan hukum islam bagi SDM yang terlibat dalam kepengurusan, proses pembukuan yang masih datar serta pengelolaan keuangan koperasi secara efektif dan efisien. Jiwa kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi berbasis islam di Indonesia harus mengikuti suri tauladan kita Muhammad SAW [19].



**Gambar 5.** Berbagi pengalaman dan permasalahan kehidupan perekonomian di RW 01

Giliran berikut ketua DKM RW 01 (**Gambar 5**) mengungkapkan permasalahan utama terlibat riba yang berdampak koperasi bangkrut. Historisnya tahun 1990 an ketua DKM RW 01 mendapatkan bantuan pinjaman dari rentenir untuk menghidupkan warung-warung usaha mikro. Namun dalam perjalanannya justru tercekik oleh riba yang dikenakan pada pelaku usaha mikro untuk memenuhi modal usaha [15]. Realitas ini sesuai dengan tujuan pendirian koperasi yang diinisiasi Patih R. Aria Wiria melihat banyaknya pinjaman dengan bunga tinggi [5].

Untuk dapat mewujudkan Koperasi berbasis islam yang mandiri beliau berharap kepada tim PkM untuk memerger [20] koperasi yang akan dibentuk pada empat masjid yang terdapat di RW 01 supaya lebih tangguh dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.



**Gambar 6.** Berbagi permasalahan kehidupan perekonomian di wilayah sekitar Ar Rohmah

Sedangkan ketua DKM Ar Rohmah (**Gambar 6**) menyatakan pengalamannya bahwa kesulitan menjalankan Koperasi terletak pada kondisi masyarakat yang banyak terjerat utang dan bunga kepada bank emok. Penderitaan masyarakat seperti itu menggugah koperasi untuk memberikan bantuan pelunasan utang dan bunganya kepada bank emok. Hal ini menguras uang kas koperasi bahkan uang pribadi pengurus, sementara itu masyarakat sangat sulit ditagih. Diikuti rasa sosial yang tidak tega untuk menolak warga yang pinjam uang ke DKM berefek pada kebiasaan buruk tidak mau mengembalikan sehingga keuangan DKM terganggu dan cita-cita menjalankan Koperasi sirna. Harapan beliau jika koperasi didirikan kembali, agar ada pembinaan koperasi berbasis islam baik untuk anggota maupun pengurus sehingga terjadi keberlanjutan kinerja Koperasi.

Berdasarkan hasil diskusi di atas maka tim PkM Prodi Akuntansi bersiap-siap untuk segera menindaklanjuti dengan sosialisasi dan pendampingan legalitas bagi Koperasi yang sudah berjalan. Namun berdasarkan pendapat ahli di bidang hukum wajib dilakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengenal untung ruginya yang timbul dari legalitas Badan Hukum Koperasi [2]. Adapun ketua DKM lain yang berminat mendirikan koperasi diarahkan untuk bergabung dengan Koperasi yang sudah ada dan kuat. Solusi lain adalah beberapa RW atau DKM bekerjasama untuk membentuk satu koperasi tunggal usaha [20]. Sesuai hasil questioner bahwa 84,62% audience memilih lembaga jasa keuangan Koperasi.

Untuk dapat meningkatkan daya saing Koperasi di masa mendatang kami tim PkM akan membantu menghidupkan koperasi konsumsi dan produksi sebagai kekuatan lokal desa Rancatungku melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Fakta peminatan audience berdasarkan hasil questioner 53,85% memilih koperasi konsumsi. Dalam perspektif global kesejahteraan Indonesia dipengaruhi pengeluaran konsumsi (Jawa Pos, 9 Agustus 2023, halaman 4). Keberhasilan pembentukan Koperasi konsumsi akan menurunkan sifat konsumtif terhadap produk-produk yang banyak disajikan di supermarket sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Terlebih didukung respon audience dalam mendirikan Koperasi terbesar sebagai anggota mencapai 38,46%.

Kegiatan dari PkM Prodi Akuntansi selama lebih kurang delapan bulan adalah membantu mendaftarkan legalitas Koperasi serta memberikan training dan pendampingan pembukuan koperasi berbasis islam dan pengelolaan modal, Sumber Daya Manusia dan Tehnologi. Kondisi diperkuat dari hasil questioner sebesar 92,31% menyatakan siap diarahkan dan faktor usia para ketua DKM yang hampir 70% sudah 50 tahun. Oleh karenanya sangat diperlukan pembinaan berkelanjutan untuk dapat mewujudkan Koperasi yang produktif bagi proses pembangunan desa Rancatungku.

#### 4. SIMPULAN

Dari temuan PkM diperoleh bahwa ada satu koperasi yang sudah berjalan belum berbadan hukum masih memerlukan dukungan pihak-pihak terkait; penyusunan laporan keuangan, struktur organisasi, SDM dan pengelolaan keuangan membutuhkan adanya penyempurnaan yang berkelanjutan. Warga DKM lain memiliki pengalaman pahit terjebak oleh rentenir yang berdampak terkurasnya harta pribadi untuk menutupinya dan membutuhkan adanya koperasi yang dapat memberikan solusi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan LPPM Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah mendukung kegiatan PkM ini; pemerintah desa Rancatungku yang terus menjalin silaturahmi dengan PkM UMBandung dan para ketua RW dan DKM yang antusias mengikuti kegiatan PkM dengan baik serta reviewer dan editor yang berkenan mempublikasikan karya kami.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adrianus Tolong, Husain As, dan Sri Rahayu, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI SUKA DAMAI," *Jambora Economic Education Journal*, vol. 2, no. 1, hlm. 25–33, Jan 2020.
- [2] Desak Gde Dwi Arini, Putu Ayu Sri Asih Wesna, Ni Made Sukaryati Karma, Desak Ade Devicia Cempaka, dan Ida Ayu Gde Wulandari, "PkM Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar," *Community Services Journal*, vol. 3, no. 1, hlm. 29–35, 2020.
- [3] F. P. Arifandy, N. Norsain, dan I. D. Firmansyah, "PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN: PERSPEKTIF MODAL KERJA," *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 3, no. 1, hlm. 118–132, Mei 2020, doi: 10.22219/jaa.v3i1.11665.
- [4] Dadan Supriatna, "Data Penduduk Desa Rancatungku Tahun 2023," Desa Rancatungku Kecamatan Pameunpeuk Kabupaten Bandung, 12 Juni 2023.

- [5] Indra Griha Tofik Isa dan George Pri Hartawan, “PERANCANGAN APLIKASI KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS WEB (STUDI KASUS KOPERASI MITRA SETIA),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, vol. 5, no. 10, hlm. 139–151, Mar 2017.
- [6] S. Sugiartiningsih, Suparjiman, Rizky Dwi Larasati, Septian Yuniarto, dan Khaerani Arum Kanti, “The Role of Entrepreneurs, Management and Intellectual Property Rights in Improving Micro Business Competitiveness in Rancatungku Village,” *IMPACTS: International Journal of Empowerment and Community Services*, vol. 2, no. 1, hlm. 8–13, Mar 2023, doi: 10.30738/impacts.v2i1.13582.
- [7] Eri Cahyadi, “UMKM diberi pinjaman dan pembinaan,” *Politik dan pemerintahan Jawa Pos*, Surabaya, hlm. 14–14, 11 Agustus 2023.
- [8] Eri Cahyadi, “Mentas dari kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran,” *Politik dan pemerintahan Jawa Pos*, Surabaya, hlm. 14–14, 18 Agustus 2023.
- [9] Sri Mulyani, “Pertumbuhan RI di atas ekspektasi analisis,” *Ekonomi Bisnis Jawa Pos*, Surabaya, hlm. 3–3, 14 Agustus 2023.
- [10] G. A. Y. I Gusti Ayu Purnamawati, *Perekonomian Indonesia*, 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- [11] Dewa Ayu Puspa Aprillya, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Agus Hudoyo, “Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera,” *Journal of Food System and Agribusiness Vol. 6(2):112-121 31-10-2022*, vol. 6, no. 2, hlm. 112–121, Okt 2022.
- [12] Warsa, “Sejarah Pendirian Koperasi Al Jama’ah Rancatungku,” Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kab Bandung, 1 April 2023.
- [13] Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: PT Berkat Mulia Insani, 2021.
- [14] Fida A, “Ada Potensi Pemberdayaan, MUI Ajak Umat Dirikan Koperasi Syariah Berbasis Masjid,” *Hidayatullah.com*, 29 Oktober 2021.
- [15] Purbaya Yudi Sadewa, “Cegah rentenir, masih butuh BPR,” *Ekonomi Bisnis Jawa Pos*, Surabaya, hlm. 3–3, 31 Mei 2023.
- [16] Abu Muhammad Dwiyono Koesen Al Jambi, *Selamat Tinggal Bank Konvensional*. Tifa Publishing House, 2009.
- [17] Sugiartiningsih, S. Hikmawati, A. Handriyani, W. Y. Kristianawati, dan E. Rohayati, “Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak,” *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–11, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.147.
- [18] F. Jatipermata dan A. M. Purnomo, “PERAN KOMUNIKASI PENYULUH DALAM PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH PADA KOPERASI PRODUKSI SUSU BOGOR,” *REFORMASI*, vol. 12, no. 1, hlm. 55–69, Jun 2022, doi: 10.33366/rfr.v12i1.2694.
- [19] Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing Pro LM Centre, 2009.
- [20] Yuyun Wirasasmita, *Penemuan Kembali Jatidiri dan ke Posisi Koperasi dalam Perekonomian Indonesia*, 1 ed. Jakarta: Renada Media Group, 2009.